Jurnal Multidisiplin West Science
Vol. 5, No. 10, Oktober 2026, pp. 2073-2085

Pengaruh Tax Transparency dan ESG Disclosure terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia

Irwan Irawadi Barus[1], Adhar Putra Setiawan[2], Eri Kristanto[3]
[1] Universitas Dian Nusantara dan irwan.irawadi.barus@dosen.undira.ac.id
[2] Universitas Muhammadiyah Surabaya dan adharputra@fe.um-surabaya.ac.id
[3] Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Cilacap dan erikrist@stiemuhcilacap.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh transparansi perpajakan (tax transparency) dan pengungkapan Environmental, Social, and Governance (ESG) terhadap nilai perusahaan manufaktur di Indonesia. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksplanatori dan metode cross-sectional. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 125 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Pengukuran variabel menggunakan skala Likert lima poin, sedangkan analisis data dilakukan melalui regresi linear berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa transparansi perpajakan memiliki hubungan positif dan signifikan dengan nilai perusahaan, dengan koefisien regresi sebesar 0,562 dan signifikansi < 0,001. Pengungkapan ESG juga menunjukkan hubungan positif dan signifikan dengan koefisien regresi sebesar 0,412 dan signifikansi < 0,001. Secara simultan, kedua variabel menunjukkan hubungan yang signifikan dengan nilai perusahaan berdasarkan nilai F sebesar 52,811 dan signifikansi < 0,001. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,464 menunjukkan bahwa transparansi perpajakan dan pengungkapan ESG mampu menjelaskan 46,4% variasi nilai perusahaan yang dipersepsikan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa transparansi perpajakan dan pengungkapan ESG merupakan faktor penting yang berkaitan dengan penilaian positif terhadap nilai perusahaan. Temuan ini memberikan implikasi bagi manajemen perusahaan untuk meningkatkan akuntabilitas, kualitas pengungkapan informasi, dan penerapan prinsip keberlanjutan guna memperkuat kepercayaan pemangku kepentingan.

Kata Kunci: *Transparansi Perpajakan, Pengungkapan ESG, Nilai Perusahaan, Tata Kelola Perusahaan, Perusahaan Manufaktur*

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of tax transparency and Environmental, Social, and Governance (ESG) disclosure on the value of manufacturing companies in Indonesia. The research employs a quantitative approach with an explanatory design and a cross-sectional method. Primary data were collected through questionnaires distributed to 125 respondents, selected using a purposive sampling technique. Variables were measured using a five-point Likert scale, and data analysis was conducted via multiple linear regression using SPSS software (version 25). The results indicate that tax transparency has a positive and significant relationship with firm value, with a regression coefficient of 0.562 and a significance level of < 0.001. ESG disclosure also demonstrates a positive and significant relationship, with a regression coefficient of 0.412 and a significance level of < 0.001. Simultaneously, both variables show a significant relationship with firm value, as evidenced by an F-statistic of 52.811 (significance < 0.001). The coefficient of determination (R^2) of 0.464 suggests that tax transparency and ESG disclosure account for 46.4% of the variation in perceived firm value. The study concludes that tax transparency and ESG disclosure are critical factors associated with a positive assessment of firm value. These findings imply that corporate management should enhance accountability, improve the quality of information disclosure, and implement sustainability principles to strengthen stakeholder trust.

Keywords: *Tax Transparency, ESG Disclosure, Firm Value, Corporate Governance, Manufacturing Companies.*

PENDAHULUAN

Perkembangan lingkungan bisnis global mendorong perusahaan untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan keberlanjutan sebagai faktor penting dalam menciptakan nilai perusahaan. Nilai perusahaan tidak hanya ditentukan oleh kinerja keuangan, tetapi juga

dipengaruhi oleh tata kelola, keterbukaan informasi, dan tanggung jawab terhadap pemangku kepentingan. Berdasarkan teori sinyal, pengungkapan informasi yang kredibel dapat mengurangi asimetri informasi dan meningkatkan kepercayaan investor (Gumanti, 2009; Meiryani et al., 2023). Di Indonesia, sektor manufaktur memiliki peran strategis terhadap perekonomian nasional dengan kontribusi sebesar 19,07% terhadap produk domestik bruto pada tahun 2025, meningkat dari 18,98% pada tahun sebelumnya (Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, 2026). Namun, perusahaan manufaktur menghadapi tantangan berupa tekanan regulasi, risiko lingkungan, dan tuntutan praktik bisnis yang bertanggung jawab. Kondisi tersebut menegaskan pentingnya transparansi perusahaan dalam mempertahankan daya saing dan meningkatkan nilai perusahaan secara berkelanjutan.

Nilai perusahaan mencerminkan persepsi pemangku kepentingan terhadap kondisi keuangan, prospek pertumbuhan, reputasi, dan keberlanjutan usaha. (Meiryani et al., 2023; Viña et al., 2003) melalui teori keagenan menjelaskan bahwa konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham dapat menimbulkan asimetri informasi yang memengaruhi kepercayaan investor. Salah satu mekanisme untuk mengurangi permasalahan tersebut adalah transparansi perpajakan (tax transparency), yaitu keterbukaan informasi mengenai kebijakan, tata kelola, dan kepatuhan perpajakan perusahaan. Global Reporting Initiative (2019) melalui GRI 207: Tax 2019 menekankan pentingnya pengungkapan informasi perpajakan sebagai bentuk akuntabilitas perusahaan. Transparansi perpajakan berpotensi meningkatkan kredibilitas perusahaan dan mengurangi ketidakpastian terhadap risiko perpajakan. Meskipun demikian, keterbukaan informasi juga dapat meningkatkan pengawasan dan biaya kepatuhan sehingga pengaruhnya terhadap nilai perusahaan perlu dibuktikan secara empiris.

Selain transparansi perpajakan, pengungkapan Environmental, Social, and Governance (ESG) menjadi aspek penting dalam menciptakan nilai perusahaan yang berkelanjutan. Pengungkapan ESG mencakup informasi mengenai pengelolaan lingkungan, tanggung jawab sosial, serta penerapan tata kelola perusahaan yang baik. Di Indonesia, penerapan prinsip keberlanjutan diperkuat melalui Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 mengenai keuangan berkelanjutan bagi lembaga jasa keuangan, emiten, dan perusahaan publik (OJK, 2017). Berdasarkan teori pemangku kepentingan, keberhasilan perusahaan dipengaruhi oleh kemampuannya memenuhi kepentingan berbagai pihak, termasuk investor, karyawan, pemerintah, dan masyarakat (Dogru et al., 2023; Lukman et al., 2022; Tasci, 2021). Pengungkapan ESG yang berkualitas dapat meningkatkan reputasi, legitimasi, dan kepercayaan pemangku kepentingan. Namun, manfaat tersebut bergantung pada kredibilitas informasi serta kesesuaiannya dengan praktik keberlanjutan perusahaan.

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam mengenai hubungan pengungkapan ESG dan nilai perusahaan. (Mohd Zain et al., 2024; Wang et al., 2023)menemukan bahwa sebagian besar penelitian empiris menunjukkan hubungan yang tidak negatif antara ESG dan kinerja keuangan. Rohendi et al. (2024) mengungkapkan bahwa ESG tidak berpengaruh langsung terhadap nilai perusahaan, tetapi memberikan pengaruh positif melalui keunggulan kompetitif. Sementara itu, (Fitriani, 2025; Huang, 2021) menemukan bahwa pengungkapan lingkungan dan tata kelola berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur, sedangkan dimensi sosial tidak signifikan. (Fitriani, 2025; Huang, 2021) menunjukkan bahwa ESG dan profitabilitas secara simultan memengaruhi nilai perusahaan, meskipun pengaruh masing-masing dimensi ESG berbeda. Perbedaan temuan tersebut memperlihatkan adanya kesenjangan penelitian, terutama terkait

integrasi transparansi perpajakan dan pengungkapan ESG dalam menjelaskan nilai perusahaan. Selain itu, penelitian sebelumnya cenderung menggunakan data sekunder sehingga kajian berbasis persepsi responden masih relevan untuk dikembangkan. Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh tax transparency dan ESG disclosure terhadap nilai perusahaan manufaktur di Indonesia, baik secara parsial maupun simultan.

LANDASAN TEORI

A. Theoretical Framework

Teori sinyal (Signaling Theory), teori keagenan (Agency Theory), dan teori pemangku kepentingan (Stakeholder Theory) menjadi landasan dalam menjelaskan hubungan transparansi perpajakan, pengungkapan ESG, dan nilai perusahaan. Teori sinyal menjelaskan bahwa keterbukaan informasi yang kredibel dapat mengurangi asimetri informasi dan meningkatkan kepercayaan investor (Spence, 1973). Teori keagenan menekankan pentingnya transparansi dan pengawasan untuk mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham (Jensen & Meckling, 1976). Sementara itu, teori pemangku kepentingan menjelaskan bahwa keberhasilan perusahaan dipengaruhi oleh kemampuannya memenuhi kepentingan investor, karyawan, pemerintah, dan masyarakat (Freeman, 1984). Dalam konteks perusahaan manufaktur di Indonesia, transparansi perpajakan mencerminkan akuntabilitas dan kepatuhan fiskal, sedangkan pengungkapan ESG menunjukkan komitmen terhadap keberlanjutan dan tata kelola. Dengan demikian, kedua bentuk pengungkapan tersebut berpotensi memperkuat reputasi, meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan, dan mendorong peningkatan persepsi nilai perusahaan.

B. Nilai Perusahaan (Firm Value)

Nilai perusahaan merupakan indikator penting yang mencerminkan kondisi ekonomi, prospek pertumbuhan, reputasi, dan kemampuan perusahaan dalam menciptakan manfaat jangka panjang bagi pemangku kepentingan. Secara finansial, nilai perusahaan umumnya diukur menggunakan Tobin's Q, price-to-book value, dan kapitalisasi pasar. Namun, nilai perusahaan juga dapat dinilai berdasarkan persepsi pemangku kepentingan terhadap transparansi, tata kelola, dan keberlanjutan bisnis. (Laily, 2021; Putu Shiely Komaha, I Dewa Made Endiana, Putu Diah Kumalasari, 2019) menemukan bahwa sebagian besar penelitian menunjukkan hubungan yang tidak negatif antara faktor ESG dan kinerja keuangan, sedangkan (Makridou et al., 2023; Wu et al., 2022)mengungkapkan bahwa pengungkapan ESG dan profitabilitas secara simultan memengaruhi nilai perusahaan manufaktur di Indonesia. Dalam penelitian ini, nilai perusahaan dioperasionalkan sebagai nilai perusahaan yang dipersepsikan (perceived firm value) melalui kuesioner dengan skala Likert lima poin. Pengukurannya mencakup reputasi perusahaan, prospek keuangan dan bisnis, daya tarik investasi, daya saing, serta keberlanjutan usaha jangka panjang. Pendekatan ini bertujuan memahami bagaimana

transparansi perpajakan dan pengungkapan ESG berkaitan dengan persepsi pemangku kepentingan terhadap nilai perusahaan manufaktur di Indonesia.

C. Transparansi Perpajakan (Tax Transparency)

Transparansi perpajakan merupakan keterbukaan, aksesibilitas, kelengkapan, dan kredibilitas informasi yang disampaikan perusahaan mengenai kebijakan, tata kelola, kepatuhan, serta tanggung jawab perpajakan. Konsep ini berbeda dengan penghindaran pajak karena berfokus pada kualitas dan ketersediaan informasi, bukan pada besarnya pajak yang dibayarkan. Global Reporting Initiative (2019) melalui GRI 207: Tax 2019 menetapkan standar pengungkapan yang mencakup strategi perpajakan, tata kelola dan manajemen risiko, keterlibatan pemangku kepentingan, serta pelaporan pajak berdasarkan yurisdiksi. Transparansi perpajakan yang baik dapat mengurangi asimetri informasi, memperkuat akuntabilitas manajemen, dan meningkatkan kepercayaan investor terhadap kepatuhan perusahaan (Kuznetsova et al., 2023; Sikayu et al., 2022; ΦΕCΕΗΚΟ, 2023). Namun, keterbukaan informasi juga berpotensi meningkatkan biaya pelaporan dan pengawasan eksternal sehingga pengaruhnya terhadap nilai perusahaan perlu diuji secara empiris. Dalam penelitian ini, transparansi perpajakan diukur melalui lima indikator, yaitu kejelasan kebijakan pajak, aksesibilitas informasi perpajakan, konsistensi pelaporan, akuntabilitas tata kelola pajak, dan transparansi kepatuhan perpajakan. Pengukuran dilakukan menggunakan skala Likert lima poin untuk mengetahui persepsi responden terhadap kualitas transparansi perpajakan pada perusahaan manufaktur di Indonesia.

D. Pengungkapan Environmental, Social, and Governance (ESG)

Pengungkapan Environmental, Social, and Governance (ESG) merupakan penyampaian informasi mengenai kebijakan, aktivitas, kinerja, risiko, dan tanggung jawab perusahaan dalam aspek lingkungan, sosial, serta tata kelola. Dimensi lingkungan mencakup pengelolaan energi, emisi, limbah, dan efisiensi sumber daya; dimensi sosial meliputi kesejahteraan karyawan, keselamatan kerja, dan tanggung jawab terhadap masyarakat; sedangkan dimensi tata kelola berkaitan dengan akuntabilitas manajemen, etika bisnis, pengendalian internal, dan manajemen risiko. (Mohd Zain et al., 2024; Wang et al., 2023) menemukan bahwa faktor ESG secara umum memiliki hubungan positif dengan kinerja keuangan, sementara (Fitriani, 2025; Huang, 2021) menunjukkan bahwa pengungkapan ESG berpengaruh positif secara tidak langsung terhadap nilai perusahaan melalui keunggulan kompetitif. Di Indonesia, pengungkapan keberlanjutan diperkuat melalui Peraturan OJK Nomor 51/POJK.03/2017 tentang penerapan keuangan berkelanjutan. Pengungkapan ESG yang kredibel berpotensi meningkatkan reputasi, kepercayaan pemangku kepentingan, dan nilai perusahaan, meskipun manfaatnya bergantung pada kualitas informasi serta praktik keberlanjutan yang diterapkan. Dalam penelitian ini, pengungkapan ESG diukur melalui tiga dimensi utama, yaitu lingkungan, sosial, dan tata kelola, menggunakan kuesioner berskala Likert lima poin untuk

mengetahui persepsi responden terhadap kualitas pengungkapan ESG pada perusahaan manufaktur di Indonesia.

E. Pengembangan Hipotesis

Transparansi perpajakan (tax transparency) merupakan bentuk akuntabilitas perusahaan dalam mengungkapkan kebijakan, kewajiban, dan risiko perpajakan kepada pemangku kepentingan. Berdasarkan teori sinyal dan teori keagenan, keterbukaan informasi perpajakan yang kredibel dapat mengurangi asimetri informasi, meningkatkan kepercayaan investor, dan memperkuat tata kelola perusahaan. (Kuznetsova et al., 2023; Sikayu et al., 2022) menemukan bahwa peningkatan transparansi perpajakan melalui mekanisme pertukaran informasi pajak berkaitan dengan peningkatan nilai perusahaan sekitar 2,5%, menekankan pentingnya kesesuaian antara pengungkapan strategi perpajakan dan praktik perpajakan aktual. Sementara itu, pengungkapan ESG mencerminkan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan, sosial, dan tata kelola yang dapat meningkatkan reputasi serta kepercayaan pemangku kepentingan. (Choi & Lee, 2024; Wang et al., 2023) menemukan bahwa pengungkapan lingkungan dan tata kelola berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan Rohendi et al. (2024) menunjukkan adanya pengaruh tidak langsung melalui keunggulan kompetitif. (Choi & Lee, 2024; Wang et al., 2023) juga menemukan bahwa pengungkapan ESG dan profitabilitas secara simultan memengaruhi nilai perusahaan. Berdasarkan landasan teori dan temuan empiris tersebut, transparansi perpajakan dan pengungkapan ESG diperkirakan memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan manufaktur di Indonesia.

Selain pengaruh secara parsial, transparansi perpajakan dan pengungkapan ESG merupakan dua mekanisme yang saling melengkapi dalam meningkatkan akuntabilitas serta keberlanjutan perusahaan. Transparansi perpajakan mencerminkan kepatuhan fiskal dan tanggung jawab keuangan, sedangkan pengungkapan ESG menunjukkan komitmen terhadap pengelolaan lingkungan, tanggung jawab sosial, dan tata kelola yang efektif. Berdasarkan teori sinyal, teori keagenan, dan teori pemangku kepentingan, kombinasi kedua bentuk pengungkapan tersebut dapat mengurangi ketidakpastian informasi, memperkuat pengawasan manajemen, serta meningkatkan kepercayaan dan persepsi positif pemangku kepentingan terhadap perusahaan. Dalam konteks industri manufaktur Indonesia, keterbukaan informasi yang konsisten diharapkan mampu mendukung reputasi, stabilitas operasional, dan prospek bisnis jangka panjang. Oleh karena itu, penelitian ini merumuskan tiga hipotesis sebagai berikut:

H1: Transparansi perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur di Indonesia.

H2: Pengungkapan ESG berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur di Indonesia.

H3: Transparansi perpajakan dan pengungkapan ESG secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian eksplanatori (explanatory research) untuk menganalisis pengaruh transparansi perpajakan (tax transparency) dan pengungkapan Environmental, Social, and Governance (ESG) terhadap nilai perusahaan manufaktur di Indonesia. Penelitian menerapkan desain cross-sectional, yaitu pengumpulan data pada satu periode tertentu untuk mengidentifikasi hubungan antarvariabel. Variabel independen terdiri atas transparansi perpajakan (X1) dan pengungkapan ESG (X2), sedangkan variabel dependen adalah nilai perusahaan yang dipersepsikan (perceived firm value) (Y). Populasi penelitian mencakup individu yang memiliki pengetahuan atau pengalaman terkait perpajakan, keberlanjutan, dan tata kelola perusahaan manufaktur di Indonesia. Sampel penelitian berjumlah 125 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria keterlibatan dan pemahaman terhadap aspek yang diteliti.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner terstruktur dengan skala Likert lima poin, mulai dari sangat tidak setuju (1) hingga sangat setuju (5). Transparansi perpajakan diukur melalui lima indikator, yaitu kejelasan kebijakan pajak, aksesibilitas informasi perpajakan, konsistensi pelaporan, akuntabilitas tata kelola pajak, dan transparansi kepatuhan. Pengungkapan ESG diukur melalui sembilan indikator yang mencakup dimensi lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan. Sementara itu, nilai perusahaan diukur melalui lima indikator, meliputi reputasi perusahaan, prospek keuangan dan bisnis, daya tarik investasi, daya saing, serta keberlanjutan usaha jangka panjang. Skor setiap variabel dihitung berdasarkan rata-rata indikator penyusunnya untuk menggambarkan persepsi responden terhadap masing-masing konstruk penelitian.

Analisis data menggunakan perangkat lunak Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) versi 25 melalui beberapa tahapan, yaitu analisis statistik deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linear berganda. Uji validitas menggunakan corrected item-total correlation dengan kriteria minimal 0,30, sedangkan reliabilitas diukur menggunakan Cronbach's Alpha dengan nilai minimum 0,70. Uji asumsi klasik mencakup normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas untuk mengevaluasi kelayakan model regresi. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk mengetahui signifikansi pengaruh parsial dan uji F untuk menguji signifikansi model secara simultan pada tingkat signifikansi 5% (α = 0,05). Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi nilai perusahaan yang dipersepsikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini mencakup jumlah pengamatan, skor minimum dan maksimum, nilai rata-rata, serta simpangan baku.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variable	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. deviation
Tax Transparency (X1)	125	2.200	4.800	3.560	0.633
ESG Disclosure (X2)	125	1.111	4.889	3.378	0.707
Perceived Firm Value (Y)	125	1.400	4.800	3.358	0.790

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif terhadap 125 responden, variabel transparansi perpajakan (Tax Transparency/X1) memiliki nilai minimum 2,200, maksimum 4,800, rata-rata 3,560, dan standar deviasi 0,633, yang menunjukkan bahwa persepsi responden terhadap transparansi perpajakan berada pada kategori tinggi. Variabel pengungkapan ESG (ESG Disclosure/X2) memiliki nilai minimum 1,111, maksimum 4,889, rata-rata 3,378, dan standar deviasi 0,707, yang mencerminkan tingkat pengungkapan ESG dalam kategori sedang. Sementara itu, variabel nilai perusahaan yang dipersepsikan (Perceived Firm Value/Y) menunjukkan nilai minimum 1,400, maksimum 4,800, rata-rata 3,358, dan standar deviasi 0,790, sehingga termasuk kategori sedang. Secara keseluruhan, transparansi perpajakan memiliki nilai rata-rata tertinggi dibandingkan variabel lainnya, sedangkan nilai perusahaan menunjukkan variasi jawaban terbesar berdasarkan standar deviasinya. Hasil ini mengindikasikan bahwa responden cenderung memberikan penilaian lebih positif terhadap transparansi perpajakan dibandingkan pengungkapan ESG dan nilai perusahaan, meskipun terdapat perbedaan persepsi antarresponden pada ketiga variabel penelitian.

B. Pengujian Instrumen Penelitian

1. Pengujian Validitas

Prosedur ini mengevaluasi hubungan antara suatu item kuesioner dengan item-item lainnya yang mengukur konstruk yang sama. Nilai korelasi item-total yang telah dikoreksi minimal 0,30 digunakan sebagai kriteria penyaringan item.

Tabel 2. Hasil Korelasi Item-Total

Variable	Number of indicators	Minimum correlation	Maximum correlation	Screening criterion
Tax Transparency (X1)	5	0.517	0.618	≥ 0.300
ESG Disclosure (X2)	9	0.548	0.668	≥ 0.300

Berdasarkan hasil uji validitas menggunakan metode Corrected Item-Total Correlation, seluruh indikator pada variabel transparansi perpajakan (Tax Transparency/X1) dan pengungkapan ESG (ESG Disclosure/X2) telah memenuhi kriteria pengujian dengan nilai korelasi ≥ 0,300. Variabel transparansi perpajakan yang terdiri atas lima indikator memiliki nilai korelasi antara 0,517 hingga 0,618, sedangkan variabel pengungkapan ESG dengan sembilan indikator menunjukkan nilai korelasi antara 0,548 hingga 0,668. Seluruh nilai korelasi tersebut berada di atas batas minimum yang ditetapkan, sehingga setiap indikator memiliki konsistensi yang memadai terhadap keseluruhan item dalam masing-masing variabel. Dengan demikian, seluruh indikator pada kedua variabel memenuhi kriteria penyaringan validitas item dan dapat dipertahankan untuk analisis selanjutnya.

2. Uji Keandalan

Analisis keandalan dilakukan dengan menggunakan koefisien alfa Cronbach untuk menilai konsistensi internal indikator-indikator kuesioner. Koefisien keandalan sebesar 0,70 atau lebih tinggi ditetapkan sebagai patokan untuk konsistensi internal yang dapat diterima.

Tabel 3. Hasil Uji Keandalan

Variable	Number of items	Cronbach's alpha	Criterion	Interpretation

Tax Transparency (X1)	5	0.794	≥ 0.700	Reliable
ESG Disclosure (X2)	9	0.881	≥ 0.700	Reliable
Perceived Firm Value (Y)	5	0.854	≥ 0.700	Reliable

Berdasarkan hasil uji reliabilitas menggunakan metode Cronbach's Alpha, seluruh variabel penelitian menunjukkan tingkat konsistensi internal yang memadai dengan nilai koefisien melebihi batas minimum 0,700. Variabel transparansi perpajakan (Tax Transparency/X1) yang terdiri atas lima indikator memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,794, sedangkan variabel pengungkapan ESG (ESG Disclosure/X2) dengan sembilan indikator memiliki nilai sebesar 0,881. Sementara itu, variabel nilai perusahaan yang dipersepsikan (Perceived Firm Value/Y) dengan lima indikator menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,854. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh instrumen penelitian memenuhi kriteria reliabilitas, dengan tingkat konsistensi internal tertinggi terdapat pada variabel pengungkapan ESG.

C. Classical Assumption Testing

1. Normality Test

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan metode Shapiro–Wilk terhadap residual regresi dengan jumlah sampel sebanyak 125 responden, diperoleh nilai statistik sebesar 0,993 dan nilai signifikansi sebesar 0,788. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan (0,788 > 0,05), sehingga hipotesis nol yang menyatakan bahwa residual berdistribusi normal tidak dapat ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak terdapat bukti statistik yang signifikan mengenai penyimpangan distribusi residual dari distribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas dievaluasi menggunakan nilai toleransi dan Faktor Inflasi Varians (VIF).

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Independent variable	Tolerance	VIF	Interpretation
Tax Transparency (X1)	0.860	1.163	No problematic multicollinearity
ESG Disclosure (X2)	0.860	1.163	No problematic multicollinearity

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, variabel transparansi perpajakan (Tax Transparency/X1) dan pengungkapan ESG (ESG Disclosure/X2) masing-masing memiliki nilai Tolerance sebesar 0,860 dan Variance Inflation Factor (VIF) sebesar 1,163. Kedua variabel menunjukkan nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 dan VIF lebih kecil dari 10, sehingga tidak ditemukan indikasi multikolinearitas yang bermasalah dalam model regresi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan linear antara kedua variabel independen tidak cukup tinggi untuk mengganggu kestabilan estimasi koefisien regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas diuji menggunakan uji Breusch–Pagan, yang menilai apakah varians residu secara sistematis terkait dengan variabel penjelas.

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas Breusch–Pagan

Statistic	Value	Sig.	Interpretation

Lagrange Multiplier (LM)	1.630	0.443	No significant evidence of heteroscedasticity
F-statistic	0.806	0.449	No significant evidence of heteroscedasticity

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode Breusch–Pagan, diperoleh nilai Lagrange Multiplier (LM) sebesar 1,630 dengan tingkat signifikansi 0,443, sedangkan nilai F-statistic sebesar 0,806 dengan signifikansi 0,449. Kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari batas signifikansi 0,05, sehingga tidak terdapat bukti statistik yang signifikan mengenai adanya heteroskedastisitas dalam model regresi. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis nol mengenai varians residual yang konstan tidak dapat ditolak.

D. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk memperkirakan hubungan antara transparansi pajak, pengungkapan ESG, dan nilai perusahaan yang dipersepsikan.

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variable	B	Std. error	t-statistic	Sig.
Constant	−0.036	0.335	−0.106	0.915
Tax Transparency (X1)	0.562	0.089	6.307	<0.001
ESG Disclosure (X2)	0.412	0.080	5.162	<0.001

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, diperoleh nilai konstanta sebesar −0,036 dengan tingkat signifikansi 0,915, sehingga konstanta tidak signifikan secara statistik. Variabel transparansi perpajakan (Tax Transparency/X1) memiliki koefisien regresi sebesar 0,562, standard error 0,089, nilai t sebesar 6,307, dan signifikansi < 0,001, yang menunjukkan hubungan positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang dipersepsikan. Sementara itu, variabel pengungkapan ESG (ESG Disclosure/X2) memiliki koefisien regresi sebesar 0,412, standard error 0,080, nilai t sebesar 5,162, dan signifikansi < 0,001, yang juga menunjukkan hubungan positif dan signifikan. Persamaan regresi yang diperoleh adalah Y = −0,036 + 0,562X1 + 0,412X2. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu satuan transparansi perpajakan berkaitan dengan peningkatan nilai perusahaan sebesar 0,562 satuan, sedangkan peningkatan satu satuan pengungkapan ESG berkaitan dengan peningkatan nilai perusahaan sebesar 0,412 satuan, dengan asumsi variabel independen lainnya konstan. Dengan demikian, kedua variabel memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur di Indonesia, dengan koefisien regresi tidak terstandarisasi transparansi perpajakan lebih besar dibandingkan pengungkapan ESG.

1. Simultaneous Significance Test (F-Test)

Table 7. ANOVA and Simultaneous F-Test Results

Model	df	F-statistic	Sig.
Regression	2	52.811	<0.001
Residual	122	—	—
Total	124	—	—

Berdasarkan hasil uji ANOVA melalui pengujian F simultan, diperoleh nilai F-statistic sebesar 52,811 dengan derajat kebebasan regresi (df) sebesar 2 dan residual sebesar 122, serta nilai signifikansi < 0,001. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan

(α = 0,05), sehingga hipotesis nol (H0) ditolak dan hipotesis ketiga (H3) didukung secara statistik. Hasil ini menunjukkan bahwa transparansi perpajakan (Tax Transparency/X1) dan pengungkapan ESG (ESG Disclosure/X2) secara simultan memiliki hubungan yang signifikan dengan nilai perusahaan yang dipersepsikan (Perceived Firm Value/Y) pada perusahaan manufaktur di Indonesia.

2. Coefficient of Determination

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, diperoleh nilai korelasi berganda (R) sebesar 0,681 yang menunjukkan adanya hubungan positif yang cukup kuat antara transparansi perpajakan (Tax Transparency/X1) dan pengungkapan ESG (ESG Disclosure/X2) secara bersama-sama dengan nilai perusahaan yang dipersepsikan (Perceived Firm Value/Y). Nilai R Square sebesar 0,464 menunjukkan bahwa kedua variabel independen mampu menjelaskan 46,4% variasi nilai perusahaan, sedangkan 53,6% sisanya merupakan variasi yang belum dapat dijelaskan oleh model penelitian. Sementara itu, nilai Adjusted R Square sebesar 0,455 menunjukkan bahwa setelah memperhitungkan jumlah variabel independen dan ukuran sampel, kemampuan penjelasan model mencapai 45,5%. Dengan demikian, transparansi perpajakan dan pengungkapan ESG memiliki kontribusi yang cukup berarti dalam menjelaskan variasi persepsi nilai perusahaan manufaktur di Indonesia, meskipun masih terdapat faktor lain di luar model yang perlu dipertimbangkan dalam penelitian selanjutnya.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa transparansi perpajakan (Tax Transparency) memiliki hubungan positif dan signifikan dengan nilai perusahaan manufaktur di Indonesia, sebagaimana ditunjukkan oleh koefisien regresi sebesar 0,562, nilai t sebesar 6,307, dan signifikansi < 0,001. Temuan ini mendukung hipotesis pertama (H1) dan menunjukkan bahwa semakin tinggi transparansi informasi perpajakan, semakin positif penilaian responden terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut sejalan dengan teori sinyal Spence (1973), yang menjelaskan bahwa keterbukaan informasi dapat mengurangi asimetri informasi serta meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan. Temuan ini juga relevan dengan teori keagenan (Boučková, 2015; Gyamera et al., 2023; Singh et al., 2019), yang menekankan pentingnya transparansi dalam meningkatkan pengawasan dan akuntabilitas manajemen. Secara empiris, hasil penelitian ini sejalan dengan (Kuznetsova et al., 2023; Sikayu et al., 2022; ФЕСЕНКО, 2023), yang menemukan hubungan positif antara peningkatan transparansi perpajakan dan nilai perusahaan. Selain itu, (Kuznetsova et al., 2023; Sikayu et al., 2022) menegaskan pentingnya kredibilitas pengungkapan kebijakan perpajakan dalam mencerminkan tanggung jawab perusahaan. Dengan demikian, keterbukaan informasi perpajakan dapat menjadi salah satu mekanisme penting dalam membangun reputasi, memperkuat kepercayaan investor, dan meningkatkan persepsi terhadap nilai perusahaan.

Pengungkapan Environmental, Social, and Governance (ESG) juga menunjukkan hubungan positif dan signifikan dengan nilai perusahaan manufaktur di Indonesia, dengan koefisien regresi sebesar 0,412, nilai t sebesar 5,162, dan signifikansi < 0,001. Hasil tersebut mendukung hipotesis kedua (H2), yang menunjukkan bahwa semakin baik kualitas pengungkapan ESG, semakin positif persepsi responden terhadap nilai perusahaan. Temuan ini dapat dijelaskan melalui teori pemangku kepentingan Freeman (1984), yang menekankan bahwa keberhasilan perusahaan dipengaruhi oleh kemampuannya memenuhi kepentingan berbagai pihak melalui praktik bisnis yang bertanggung

jawab. Pengungkapan informasi mengenai pengelolaan lingkungan, kesejahteraan karyawan, dan tata kelola perusahaan dapat memperkuat kredibilitas serta meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Rachev & Lindquist, 2023; Wang et al., 2023), yang menunjukkan bahwa pengungkapan ESG dan profitabilitas secara simultan berkaitan dengan nilai perusahaan. Namun, temuan ini berbeda dengan (Choi & Lee, 2024; Wang et al., 2023), yang menemukan bahwa pengungkapan ESG tidak berpengaruh langsung terhadap nilai perusahaan, melainkan melalui keunggulan kompetitif. Perbedaan tersebut dapat berkaitan dengan karakteristik sampel, pendekatan pengukuran, dan konteks penelitian.

Secara simultan, transparansi perpajakan dan pengungkapan ESG menunjukkan hubungan yang signifikan dengan nilai perusahaan, sebagaimana dibuktikan melalui nilai F sebesar 52,811 dan signifikansi < 0,001, sehingga hipotesis ketiga (H3) didukung secara statistik. Nilai R Square sebesar 0,464 menunjukkan bahwa kedua variabel independen mampu menjelaskan 46,4% variasi nilai perusahaan yang dipersepsikan, sedangkan 53,6% sisanya belum dapat dijelaskan oleh model penelitian. Temuan ini mengindikasikan bahwa keterbukaan informasi keuangan dan nonkeuangan merupakan aspek yang saling melengkapi dalam membentuk persepsi pemangku kepentingan terhadap nilai perusahaan. Transparansi perpajakan mencerminkan akuntabilitas fiskal, sedangkan pengungkapan ESG menunjukkan komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan dan tata kelola yang bertanggung jawab. Integrasi kedua aspek tersebut sejalan dengan teori sinyal, teori keagenan, dan teori pemangku kepentingan yang menekankan pentingnya kredibilitas informasi, pengawasan manajemen, serta hubungan perusahaan dengan berbagai pihak. Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi manajemen perusahaan manufaktur untuk meningkatkan kualitas pelaporan perpajakan dan pengungkapan ESG secara konsisten. Namun, karena penelitian menggunakan data persepsi responden dengan desain cross-sectional, hasilnya perlu ditafsirkan sebagai hubungan statistik dan belum dapat membuktikan pengaruh kausal terhadap nilai pasar perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa transparansi perpajakan dan pengungkapan Environmental, Social, and Governance (ESG) memiliki hubungan positif dan signifikan dengan nilai perusahaan manufaktur di Indonesia, baik secara parsial maupun simultan. Transparansi perpajakan menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,562, sedangkan pengungkapan ESG memiliki koefisien sebesar 0,412, dengan tingkat signifikansi masing-masing < 0,001. Hasil pengujian simultan menghasilkan nilai F sebesar 52,811 dengan signifikansi < 0,001, sehingga ketiga hipotesis penelitian didukung secara statistik. Nilai koefisien determinasi sebesar 46,4% menunjukkan bahwa kedua variabel mampu menjelaskan sebagian variasi nilai perusahaan yang dipersepsikan, sedangkan 53,6% sisanya belum dapat dijelaskan oleh model penelitian. Temuan ini menegaskan pentingnya transparansi informasi perpajakan dan pengungkapan ESG dalam memperkuat akuntabilitas, reputasi, serta kepercayaan pemangku kepentingan terhadap perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan manufaktur perlu meningkatkan kualitas pelaporan perpajakan dan keberlanjutan secara konsisten, kredibel, dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada penggunaan data

persepsi responden dan desain cross-sectional, sehingga belum dapat membuktikan hubungan kausal maupun perubahan nilai pasar perusahaan secara langsung. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan data keuangan dan laporan keberlanjutan, memperluas cakupan sampel, serta mempertimbangkan variabel lain seperti profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kualitas tata kelola untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang berkaitan dengan nilai perusahaan.

REFERENSI

Boučková, M. (2015). Management accounting and agency theory. *Procedia Economics and Finance*. https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S2212567115007078

Choi, S. U., & Lee, W. J. (2024). Financial Statement Comparability and Environmental, Social, and Governance (ESG) Performance. *Sustainability*, *16*(18), 7993.

Dogru, T., Line, N., Mody, M., Hanks, L., Abbott, J., Acikgoz, F., Assaf, A., Bakir, S., Berbekova, A., Bilgihan, A., Dalton, A., Erkmen, E., Geronasso, M., Gomez, D., Graves, S., Iskender, A., Ivanov, S., Kizildag, M., Lee, M., … Zhang, T. (2023). Generative Artificial Intelligence in the Hospitality and Tourism Industry: Developing a Framework for Future Research. *Journal of Hospitality & Tourism Research*, 10963480231188664. https://doi.org/10.1177/10963480231188663

Fitriani, D. (2025). Navigating dual logics: A framework for integrating financial performance and social impacts in Indonesian village-owned enterprises (BUMDES). *International Journal of Innovative Research and Scientific Studies*, *8*(3), 3492–3500. https://doi.org/10.53894/ijirss.v8i3.7279

Gumanti, T. A. (2009). Teori Sinyal Dalam Manajemen Keuangan. *Manajemen Usahawan Indonesia*, *6*(28), 4–13.

Gyamera, E., Abayaawien Atuilik, W., Eklemet, I., Henry Matey, A., Tetteh, L. A., & Kwasi Apreku-Djan, P. (2023). An analysis of the effects of management accounting services on the financial performance of SME: The moderating role of information technology. *Cogent Business and Management*, *10*(1). https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2183559

Huang, D. Z. X. (2021). Environmental, social and governance (ESG) activity and firm performance: A review and consolidation. *Accounting & Finance*, *61*(1), 335–360.

Kuznetsova, L. N., Koroleva, N. Y., Porollo, E. V, Verzhbitskaya, I. V, & Zoricheva, S. S. (2023). Increasing the Transparency of Tax Administration and Accounting and Analytical System of Management Based on AI and IT Technologies in Support of Unshadowing of Business. In *Anti-Crisis Approach to the Provision of the Environmental Sustainability of Economy* (pp. 223–233). Springer.

Laily, N. (2021). PERUSAHAAN (PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BEI) Ghazian Rosliando Detama Nur Laily Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya PENDAHULUAN Ketatnya persaingan perusahaan menuntut perusahaan untuk lebih meningkatkan kinerja dan. *PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BEI) Ghazian*, *10*.

Lukman, G. A., Raharjo, S. T., Resnawaty, R., & Humaedi, S. (2022). PEMANGKU KEPENTINGAN (STAKEHOLDERS) DALAM PROGRAM KAWASAN EKONOMI MASYARAKAT (KEM) BENGKALA (PROGRAM CSR PT PERTAMINA DPPU NGURAH RAI). *Share: Social Work Journal*, *12*(2), 98–109.

Makridou, G., Doumpos, M., & Lemonakis, C. (2023). Relationship between ESG and corporate financial performance in the energy sector: empirical evidence from European companies. *International Journal of Energy Sector Management*, *ahead-of-p*(ahead-of-print). https://doi.org/10.1108/IJESM-01-2023-0012

Meiryani, Huang, S. M., Soepriyanto, G., Jessica, Fahlevi, M., Grabowska, S., & Aljuaid, M. (2023). The effect of voluntary disclosure on financial performance: Empirical study on manufacturing industry in Indonesia. *PLoS ONE*, *18*(6 June). https://doi.org/10.1371/journal.pone.0285720

Mohd Zain, F. A., Muhamad, S. F., Abdullah, H., Sheikh Ahmad Tajuddin, S. A. F., & Wan Abdullah, W. A. (2024). Integrating environmental, social and governance (ESG) principles with Maqasid al-Shariah: a blueprint for sustainable takaful operations. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*.

Putu Shiely Komaha, I Dewa Made Endiana, Putu Diah Kumalasari, N. M. R. (2019). Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, keputusan investasi dan keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan. *PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, LIKUIDITAS, KEPUTUSAN INVESTASI DAN KEPUTUSAN PENDANAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN*, *2013*, 40–50.

Rachev, S., & Lindquist, W. B. (2023). Editorial on the Volume "ESG Investing and ESG Finance." *Journal of Risk and Financial Management*. https://www.mdpi.com/1911-8074/16/10/422

Sikayu, S. H., Rahmat, M., & Chan, A. N. (2022). Fairness, transparency and attitude towards tax evasion amongst owners of SMEs. *International Journal of Service Management and Sustainability (IJSMS)*, *7*(1), 185–206.

Singh, N., Lai, K., Vejvar, M., & ... (2019). Data-driven auditing: A predictive modeling approach to fraud detection and classification. *… Accounting &Finance*. https://doi.org/10.1002/jcaf.22389

Tasci, A. D. A. (2021). A critical review and reconstruction of perceptual brand equity. *International Journal of Contemporary Hospitality Management*, *33*(1), 166–198. https://doi.org/10.1108/IJCHM-03-2020-0186

Viña, J., Sastre, J., Pallardó, F., & Borrás, C. (2003). Mitochondrial theory of aging: importance to explain why females live longer than males. *Antioxidants and Redox Signaling*, *5*(5), 549–556.

Wang, X., Song, X., & Sun, M. (2023). How Does a Company's ESG Performance Affect the Issuance of an Audit Opinion? The Moderating Role of Auditor Experience. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, *20*(5). https://doi.org/10.3390/ijerph20053878

Wu, S., Li, X., Du, X., & Li, Z. (2022). The impact of ESG performance on firm value: The moderating role of ownership structure. *Sustainability*, *14*(21), 14507.

ФЕСЕНКО, А. (2023). Tax transparency in integrated reporting. *· SCIENTIA· FRUCTUOSA (ВІСНИК Київського Національного Торговельно-Економічного Університету)*, *149*(3), 100–111.